

# EFEKTIVITAS STRATEGI *CLOZE STORY MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V DI SD 2 PADOKAN KASIHAN BANTUL

Danuri<sup>1</sup>, Dwendha Lahitani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>1</sup>Email: danuri@upy.ac.id

<sup>2</sup>Email: dwendhal@gmail.com

**Abstract:** This study aims to determine the effectiveness of CSM strategies on comprehension reading skills in classes V Padokan 2 Elementary School. The research method used is a quasi-experimental method. In this study the subjects of the study were VA class students as the control class and V C as the experimental class with 28 VA and VC class students. Quantitative data analysis technique used is the calculation of independent sample t-test. Based on data analysis and discussion, researchers can conclude that CSM strategies are more effective than conventional methods of reading comprehension learning. The results of this study indicate that there is a significant difference between the experimental class and the control class as evidenced by the results of the independent sample t-test obtained by the value of Asymp. Sig (2-Tailed)  $0.014 < 0.05$ . CSM strategy is an effective learning strategy seen from the average value of the experimental class posttest which is 81.61 higher than the control class average value of 72.96.

**Keywords:** CSM strategy, reading comprehension

Menurut Dalman (2013), tahapan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terdiri dari dua bagian yakni membaca permulaan dan membaca lanjut atau pemahaman. Jenis-jenis membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi tujuh yaitu membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka, dan membaca bahasa. Setelah membaca, pembaca dapat menemukan pemahaman baru mengenai suatu hal yang didapatkan dari bahan bacaan.

Kemampuan membaca siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam setiap mata pelajaran siswa harus bisa menguasai materi yang dipelajari. Salah satu cara menguasai materi yaitu dengan cara membacanya dan memahami isi dari materi tersebut. Siswa yang bisa membaca dengan baik terkadang belum bisa memahami isi bacaan tersebut karena dalam membaca juga membutuhkan keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca menjadi sebuah syarat agar kegiatan belajar dapat dikatakan baik. Kemampuan dalam

keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kemampuan siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada anak usia Sekolah Dasar, siswa kelas rendah mulai dikenalkan dengan membaca permulaan yang bertujuan untuk dapat membunyikan lambang dari bahasa tulis, tingkat selanjutnya untuk kelas tinggi siswa akan mencari informasi dari suatu bacaan yang disebut dengan membaca pemahaman.

Memberi pengajaran siswa dalam hal membaca pemahaman memang bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Guru mempunyai tugas dan peran dalam merancang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami pelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswanya. Keterampilan atau kompetensi guru meliputi suatu cara atau strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan penggunaan strategi yang tepat siswa

dapat maksimal dalam menyerap materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran membaca pemahaman ada beberapa strategi dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Penerapan strategi dan metode ini digunakan untuk mempermudah jalannya siswa dalam menerima informasi dari proses pembelajaran. Namun setiap strategi dan metode memiliki tingkat keefektifan yang berbeda. Pemilihan strategi dan metode yang tepat akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih pembelajaran membaca pemahaman sebagai jenis teks yang akan diuji dengan menggunakan strategi CSM (*Cloze Story Mapping*). Sementara itu, strategi CSM adalah salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai teks dengan proses membaca pemahaman.

“Strategi CSM mengkombinasikan unsur-unsur strategi pemetaan cerita untuk menyajikan kembali struktur dan semantik isi teks” (Wiesendanger, 2001: 172). Dalam hal ini pemetaan cerita digunakan untuk menambah pengertian atau pengetahuan siswa sebelum, selama dan setelah proses membaca. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi, memonitor dan mengintegrasikan pengetahuan yang didapatkan dari dalam teks melalui kegiatan membaca. Keunggulan strategi tersebut dapat melatih struktur kognitif siswa dalam berpikir sehingga siswa dapat menyadari pentingnya keterkaitan pikiran. Dengan strategi CSM siswa lebih mudah mengingat informasi yang didapatkan dari teks. Selain itu, siswa juga lebih mudah beradaptasi dengan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD 2 Padokan Kasihan Bantul, kemampuan membaca pemahaman siswa sebagian masih rendah. Hal tersebut didukung pada kenyataan kondisi yang ada di kelas V, faktor yang melatar belakangi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V adalah rendahnya minat membaca. Bahkan ada salah satu siswa masih belum lancar dalam membaca bahkan ada yang tidak suka membaca. Motivasi siswa dalam membaca juga belum maksimal, pada saat diminta guru untuk

membaca pada awal-awal mereka masih antusias dan semangat akan tetapi setelah mengetahui bacaannya terlalu banyak mereka ada yang bermalasan-malasan dan tidak serius dalam membaca. Pada saat siswa sudah mulai malas dan bosan dalam membaca, guru memberikan strategi dengan membaca bergantian dan yang lain menyimak. Kemudian setelah ditanya guru mengenai pemahaman isi bacaan yang dibaca mereka masih ada yang belum paham. Sebagian dari mereka masih belum bisa menyimpulkan isi dari bacaan tersebut. Sehingga dalam kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang, kira-kira hanya 8 sampai 10 orang dalam satu kelas yang sudah bisa memahami bacaan jadi harus diulang-ulang dalam membacanya. Kebanyakan dari mereka memang sudah lancar dalam membaca tapi untuk memahami bacaan mereka belum begitu menguasai.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi CSM di lapangan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa strategi CSM belum pernah diteliti keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD 2 Padokan Kasihan Bantul. Selain itu juga belum pernah diuji keefektifan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi CSM dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan kelas kontrol yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Bertolak dari teori di atas, maka peneliti ingin membuktikan dari efektivitas strategi CSM terhadap membaca pemahaman pada siswa kelas V di SD 2 Padokan Kasihan Bantul.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian adalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi CSM dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa strategi CSM ?
2. Apakah strategi CSM lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V ?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi CSM dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa strategi CSM di SD 2 Padokan.
2. Menguji keefektifan strategi CSM dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V di SD 2 Padokan.

### **Strategi Pembelajaran**

Istilah strategi menurut Majid (2013) adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan untuk melakukan kegiatan. Di dalam strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan permasalahan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Strategi Cloze Story Mapping (CSM)**

Strategi *Cloze Story Mapping* atau pemetaan cerita merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai teks dengan proses membaca pemahaman. "Strategi CSM mengkombinasikan unsur-unsur strategi pemetaan cerita untuk menyajikan kembali struktur dan semantik isi teks" (Wiesandenger, 2001: 172).

Pemetaan cerita adalah grafik atau semantik representasi visual dari sebuah cerita. Peta akan mengilustrasikan cara untuk

menyediakan ikhtisar sebuah cerita. Pemetaan ini terdiri dari informasi singkat tentang karakter, pengaturan, masalah, tujuan, peristiwa, dan resolusi. Dalam hal ini, pemetaan cerita digunakan untuk menambah pengetahuan siswa sebelum, selama, dan setelah proses membaca. Strategi tersebut melatih pola pikir siswa untuk mengatur, memonitor, dan mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari dalam teks.

### **1. Langkah-langkah Strategi Cloze Story Mapping (CSM)**

Langkah-langkah pelaksanaan strategi CSM dalam Wiesandenger (2001) adalah sebagai berikut: (1) Siswa membaca teks bacaan, (2) Selesai membaca, siswa membuat daftar ringkasan gagasan utama secara individu (3) Selanjutnya guru meminta siswa untuk berkelompok. (4) Kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai daftar ringkasan gagasan utama yang sudah dibuat (5) Setelah siswa berdiskusi, guru menunjukkan contoh bagan peta CSM (6) Selanjutnya secara berkelompok siswa membuat peta cerita dengan cara meletakkan judul/gagasan pokok pada lingkaran atau bentuk lain di tengah peta tersebut (7) Setelah itu, siswa membuat garis yang menghubungkan lingkaran di tengah dengan gagasan pendukung. Garis-garis ini di tempatkan simetris mengitari lingkaran di tengah (8) Siswa dapat memvariasikan dengan berbagai macam bentuk dan warna (9) Setelah selesai meletakkan cerita, siswa mengumpulkan peta cerita kepada guru (10) Selanjutnya guru membagikan lembar CSM kepada siswa yang masih rumpang (11) Setelah itu secara individu siswa menjawab atau mengisi bagian rumpang tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengukur dan memperdalam pemahaman siswa mengenai teks yang telah dibaca (12) Bagian akhir ditutup dengan guru mengajak siswa berdiskusi mengenai jawaban yang benar pada bagian peta yang dirumpangkan.

### **2. Keunggulan dan Kelemahan Strategi CSM**

- a. Peta cerita cara yang sangat efektif, praktis untuk membantu siswa mengorganisasi cerita menjadi sebuah kesatuan yang koheren

- b. Strategi yang efektif untuk siswa yang berprestasi istimewa maupun rendah (untuk meningkatkan pemahaman materi yang berada di atas tingkat pengajaran)
- c. Membantu siswa dalam memvisualisasikan kisah
- d. Siswa dapat lebih mudah melihat bagian-bagian cerita, pengetahuan mereka terus-menerus berlaku ketika mereka memprediksi apa yang mungkin terjadi selanjutnya.

Di samping itu, peta cerita juga memiliki beberapa kelemahan.

1. Sebuah pemetaan cerita dapat diterapkan hanya untuk jenis teks tertentu, seperti teks narasi, peta cerita dapat diterapkan khususnya teks yang lebih pendek.
2. Menerapkan pemetaan cerita dalam pengajaran teks naratif membutuhkan waktu yang lebih lama daripada tanpa menggunakan strategi ini. Karena itu, strategi ini tidak bisa digunakan untuk kapan saja mengajar.

### 3. Pengertian Membaca

Sumadayo (2013) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami makna yang terdapat di dalam bacaan. Selain itu, membaca juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media bahan tulis/kata-kata. Gilet dan Temple (dalam Syafi'ie 1999) menyatakan bahwa "membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, dengan menggunakan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan keseluruhan isi bacaan".

Sedangkan, Abidin (2012: 59) mengemukakan bahwa "membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan bahasa tertulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai

membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk beroleh pemahaman atas bacaan tersebut".

### 4. Jenis-jenis Membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan (2015: 14) jenis-jenis membaca adalah sebagai berikut.

- a. Membaca nyaring; Membaca nyaring adalah suatu proses membaca dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.
- b. Membaca dalam hati; Membaca ekstensif adalah proses membaca yang dilakukan dalam waktu yang singkat dan dengan bahan bacaan yang beranekaragam membaca ekstensif terdiri dari membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif adalah kegiatan membacayang dilaksanakan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Jenis membaca intensif adalah membaca membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra.

Berdasarkan jenis-jenis membaca yang telah dijelaskan oleh pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca terdiri dari: a) membaca nyaring yang perlu memperhatikan kejelasan suara, intonasi, dan pelafalan; b) membaca dalam hati yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terdiri dari membaca ekstensif atau membaca cepat, membaca teliti, membaca pemahaman, dan membaca kritis.

### 5. Pengertian Membaca Pemahaman

Dalman (2013) menyatakan membaca pemahaman merupakan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu

memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Senada dengan itu, Abidin (2012) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Kegiatan ini minimalnya akan melibatkan dua keterampilan dasar membaca yakni keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Keterampilan visual merupakan keterampilan melayapi lambing-lambang bahasa tulis dalam teks dan keterampilan kognitif merupakan keterampilan memaknai informasi dan peran yang terdapat dalam teks tersebut. Kedua keterampilan ini akan berperan secara timbal balik selama seseorang melakukan kegiatan membaca pemahaman.

Anderson (melalui Samsu Sumadayo, 2011: 12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut adalah 1) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, 2) membaca untuk mendapatkan ide pokok, 3) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, 4) membaca untuk mendapatkan klasifikasi, dan 6) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

## METODE

### 1. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Kelas yang menggunakan strategi CSM disebut sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas yang tidak menggunakan strategi CSM disebut kelas kontrol. Kedua kelas tersebut kemudian diberikan *pretest* dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media

pembelajaran ular tangga sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan media gambar. Selanjutnya dilakukan *posttest* pada kedua kelas tersebut dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa sesudah mendapat perlakuan.

### 2. Variabel/Parameter Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel penelitian yaitu :

- a. Variabel *Independent* atau Variabel Bebas  
Variabel bebas dalam penelitian ini yakni strategi CSM
- b. Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat  
sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

### 3. Metode Penentuan Subjek

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel harus representatif yang artinya pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan cara mengundi semua kelas V di SD 2 Padokan Kasihan Bantul. Hasil pengundian tersebut didapatkan kelas VA sebagai kelompok kontrol dan kelas V C sebagai kelompok eksperimen.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Tes. Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. (Sunarti dan Selly, 2014:20). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur membaca pemahaman siswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda untuk soal *pretest* dan *posttest*. Instrument *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan instrument *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas V setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi *Cloze Story Mapping*.

- 2) Observasi; Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau di luar kegiatan pembelajaran Sunarti dan Selly (2014:21). Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan sebagai penguat data. Pengamatan dilakukan dengan mengisi rubrik penilaian saat berlangsungnya pembelajaran.
- 3) Angket; Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya menurut Sugiyono (2015: 199). Peneliti menggunakan angket siswa untuk mengetahui respon siswa setelah siswa mendapat pembelajaran menggunakan strategi CSM.
- 4) Dokumentasi; Suharsimi Arikunto (2015: 231) mengemukakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Maka dalam observasi ini diperlukan adanya penguat data yang berupa dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa dokumen hasil, pekerjaan siswa, daftar nilai siswa, serta berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan strategi CSM berlangsung.

## 5. Teknik Analisis Data

- a. Uji Normalitas; Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dari masing-masing kelompok populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting dilakukan agar dapat menentukan teknik analisis yang tepat untuk kondisi data awal yang ada, yaitu menggunakan statistik parametrik ataukah statistik non parametrik. Uji normalitas dilakukan terhadap data membaca pemahaman siswa dilihat dari rata-rata nilai Bahasa Indonesia siswa. Uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS ver. 21.0*. Kaidah pengujian sebagai berikut, jika nilai sig atau  $p >$  dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau bisa ditulis sebagai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Uji Homogenitas, Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa kedua kelompok berangkat dari kondisi awal yang sama yaitu dengan membandingkan varians kedua kelompok. Uji homogenitas ini berfungsi untuk mengetahui sampel yang berasal dari populasi tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap nilai pembelajaran membaca pemahaman siswa. Untuk menguji homogenitas varians pada penelitian ini digunakan uji *Levene's test for equality of variances* menggunakan bantuan program *SPSS ver. 21.0*. Kaidah pengujian sebagai berikut, jika nilai sig atau  $p >$  dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau bisa ditulis sebagai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- c. Uji Hipotesis; Uji hipotesis dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Data yang sudah lengkap kemudian disusun dan dikelompokkan kemudian diseleksi sehingga diperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dianalisis pada analisis akhir adalah data kemampuan siswa diakhir pembelajaran dengan penerapan strategi *Cloze Story Mapping*.

Nilai t-test diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan analisis Independent T-Test dengan program *SPSS ver 21.0*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan strategi *cloze story mapping* dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi CSM di kelas V SD 2 Padokan Kasihan Bantul.

Hipotesis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi *cloze story mapping* yang di lihat dari dua populasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada nilai *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan

pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kaidah yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima, sebaliknya bila nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Dari hasil Output dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.862 dan 0.738. Karena nilai signifikansi lebih dari >0,05 maka  $H_0$  diterima. Jadi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Posttest Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan

Pretest Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap hasil nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran membaca pemahaman kelas V. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini digunakan uji *one sample kolmogorov smirnow* menggunakan bantuan program SPSS 21.

Tabel 1 . Hasil Output Uji Normalitas Pretest

	Eksperimen	Kontrol
<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>	.862	.738

normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas V. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini digunakan uji *one sample kolmogorov smirnow* menggunakan bantuan program SPSS 21.

Tabel 2. Hasil Output Uji Normalitas Posttest

	Eksperimen	Kontrol
<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>	.840	.571

Dari hasil Output dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.840 dan 0.571. Karena nilai signifikansi lebih dari >0,05 maka  $H_0$  diterima. Jadi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

#### a) Pretest

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian populasi data antara

dua kelompok atau lebih terkait dengan kepemilikan varian yang sama atau berbeda. Uji Homogenitas dilakukan terhadap hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi membaca pemahaman di kelas V. Perhitungan uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam uji hipotesis, yaitu *Independent Sample T Test* dengan fasilitas SPSS 21.

Tabel 3. Hasil Output Uji Homogenitas Pretest

<b>Levene statistic</b>	<b>Asymp. Sig.</b>
<b>1,934</b>	.136

Dari hasil Output dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. untuk nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas

kontrol adalah 0,136. Karena signifikansi lebih dari > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jadi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas

kontrol bervariasi sama dan telah memenuhi asumsi dasar homogenitas.

b) *Posstest*

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok atau lebih terkait dengan kepemilikan varian yang sama atau berbeda. Uji Homogenitas dilakukan

terhadap hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran membaca pemahaman kelas V. Perhitungan uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam uji hipotesis, yaitu *Independent Sample T Test* dengan fasilitas SPSS 21.

Tabel 4. Hasil Output Uji Homogenitas Posttest

<i>Levene statistic</i>	<i>Asymp. Sig.</i>
.957	.332

Dari hasil Output dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* untuk nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,332. Karena nilai signifikansi lebih dari > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jadi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi sama dan telah memenuhi asumsi dasar homogenitas.

3. Uji-T Kemampuan Membaca Pemahaman

a) *Pretest*

Uji *Independent Sample T-Test* atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua

kelompok data yang independen. Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan terhadap hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas V. Prosedur ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua populasi dengan melihat rata-rata dua sampelnya untuk menentukan keefektifan metode. Perhitungan Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan dengan SPSS ver 21.

Tabel 5. Hasil Output Uji Independent Sample T Test Pretest

	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>t hitung</b>	<b>t pada table</b>
<b>Nilai Pretest</b>	.707	.379	1.994

Dari hasil output SPSS pada uji *independent sample t-test* diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,707. Maka nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Jadi  $H_0$  diterima. Sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada nilai *pretest*.

b) *Posttest*

Uji *Independent Sample T-Test* atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua

kelompok data yang independen. Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan terhadap hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada membaca pemahaman kelas V. Prosedur ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua populasi dengan melihat rata-rata dua sampelnya untuk menentukan keefektifan strategi. Perhitungan Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan dengan SPSS ver 21.

Tabel 6. Hasil Output Uji Independent Sample T Test Posttest

	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>t hitung</b>	<b>t pada table</b>
<b>Nilai posttest</b>	.014	2.543	1.994

Dari hasil output SPSS pada Uji *Independent Sample T-Test* diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,014. Maka nilai Sig.(2-tailed) $<0,05$ . Jadi  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada nilai *posttest*.

## Pembahasan

### 1. Pembahasan Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman yang Menggunakan Strategi Cloze Story Mapping dengan Pembelajaran Membaca Pemahaman Tanpa Strategi CSM

Pada uji *independent sample t-test* nilai Sig.(2-tailed) antara nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai Sig.(2-tailed) pretest pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu  $0,707 > 0,05$ . Sedangkan nilai Sig.(2-tailed) *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol  $< 0,05$  yaitu  $0,014 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa uji *independent sample t-test* antara nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, maka strategi CSM efektif.

Berdasarkan uji hipotesis kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,014 sehingga lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kelompok yang diajarkan menggunakan strategi CSM memiliki kemampuan membaca pemahaman lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, maka dapat diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan strategi CSM dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dilihat dari hasil tes siswa pada pembelajaran materi membaca pemahaman kelas V SD 2 Padakan”.

### 2. Pembahasan Keefektifan Strategi Cloze Story Mapping dengan Metode

## Konvensional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah strategi CSM efektif digunakan terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V. Analisis uji-t yang digunakan adalah analisis *Paired Samples T-test*. Dari hasil output SPSS pada Uji *Paired Sample T-Test* diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,002. Maka nilai Sig.(2-tailed)  $<0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi CSM efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Keefektifan penggunaan strategi CSM dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat juga diketahui dari kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis uji t skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok dibantu dengan program komputer SPSS 21. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor rata-rata sebesar 14.29, sedangkan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol hanya sebesar 7.53. Kedua kelompok tersebut mengalami kenaikan skor rata-rata, akan tetapi kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kenaikan skor rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol. Perbedaan kenaikan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan strategi CSM lebih efektif dibandingkan pembelajaran dikelas kontrol yang menggunakan metode konvensional ceramah.

Hasil dari uji *independent sample t-test* nilai Sig. (2-tailed) antara *pretest* dengan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan di kelas eksperimen yaitu strategi *cloze story mapping* tersebut efektif. Keefektifan strategi dapat dilihat dari manfaat strategi tersebut dalam pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan, strategi CSM dalam

proses pembelajaran terhadap membaca pemahaman ini dapat melatih struktur kognitif siswa dalam berpikir, karena siswa akan menyadari pentingnya keterkaitan pikiran. Pembuatan peta cerita dengan berbagai macam bentuk dan warna memudahkan siswa dalam mengingat informasi yang diduplikasinya. Selain itu, dengan strategi CSM siswa dapat lebih mudah beradaptasi dan bekerja sama dengan kelompok.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa yang menggunakan strategi CSM dengan siswa yang menggunakan metode konvensional ceramah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat dari *uji independent sample t-test* nilai Sig.(2-tailed) antara nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai Sig.(2-tailed) pretest pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu  $0,707 > 0,05$ . Sedangkan nilai Sig.(2-tailed) posttest pada kelas eksperimen dan kontrol  $< 0,05$  yaitu  $0,014 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *uji independent sample t-test* antara nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Strategi CSM efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 14,29 sedangkan kelompok kontrol sebesar 7,53.

### Saran

Guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman. Selain itu guru juga perlu menggunakan strategi pembelajaran yang bisa memunculkan ide pikiran atau pendapat

siswa untuk berpendapat dan bisa melatih kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Sehingga dengan demikian kemampuan membaca pemahaman siswa akan semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Katherine Wiesendanger D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Alferd University.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Samsu Sumadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono,dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarti, Selly. 2014. *Penilaian Hasil Belajar untuk SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto,S., Suhardjono, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katherine Wiesendanger D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Alferd University.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti, S. 2014. *Penilaian Hasil Belajar untuk SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.